

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 21 Kota Bengkulu

Sazili ¹⁾; Zufiyardi ²⁾; Yensi Ekaputri ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ sazilisaman@gmail.com ; ²⁾ zufiyardi@umb.ac.id ; ³⁾ yensieka2@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2024]
Revised [25 Juni 2024]
Accepted [30 Juni 2024]

KEYWORDS

Character Education,
Social Attitudes, And
Social Studies Learning.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Munculnya berbagai permasalahan masyarakat yang mengarah pada perilaku tidak berkarakter dan wujud tanda-tanda degradasi karakter suatu bangsa saat ini semakin menegaskan pentingnya pendidikan karakter. Karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas karakter bangsanya, maka karakter bangsa merupakan komponen sumber daya manusia yang sangat penting. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia merupakan dokumen penting yang menyoroti peran pendidikan nasional dalam membantu mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban generasi penerus bangsa. dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan negara. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap sosial apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran ini, bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII 2 SMPN 21 kota Bengkulu, dan terakhir bagaimana penilaian pendidikan karakter membentuk sikap peserta didik. sikap sosial pada kelas VIII 2 SMPN 21 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII 2 SMPN 21 Bengkulu dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII 2 meliputi: jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya di bagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

ABSTRACT

The progress of a nation is largely determined by the quality of its national character, national character is a very important component of human resources. The Indonesian National Education System Law is an important document that highlights the role of national education in helping to develop potential and shape the character and civilization of the nation's next generation. in an effort to increase the intelligence of the country's life. This study aims to determine the implementation of character education in building students' social attitudes through integrated Social Studies Learning Class VIII at SMPN 21 Bengkulu City This study used a descriptive qualitative approach. The technique collecting data used observation, interview and documentation. The research results indicate as follows: (1) the process of implementing character education in buliding students' social attitudes through Integrated Social Sciences learning for class VIII 2 SMPN 21 Bengkulu is carried out by integrating character education with Integrated Social Sciences subjects and instilling character values in every lesson that takes place so that students' social attitudes can be formed, (2) social attitudes formed in class VIII 2 include: honesty, responsibility, tolerance, mutual cooperation, politeness and self-confidence, (3) assessment carried out by the teacher by using a students' attitude observation sheet which is divided into four items, namely self-assessment, peer assessment, observation and journal.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bermartabat”. makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Kamaruddin (Rosad, 2019:174) menggambarkan pendidikan sebagai salah satu upaya sistematis dan sadar penuh yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan ini.

Melalui pendidikan ini diharapkan kita mampu menghadapi tuntutan objektif masa kini, yang meliputi pembinaan baik dari dalam maupun luar masyarakat yang bersangkutan. Pengaruh luar ini lebih

tepat disebut dengan pengaruh globalisasi yang memberikan dampak terhadap kehidupan sosial seseorang dapat bersifat positif dan negatif. negatif.

Pendidikan harus dihubungkan dengan unsur lain, seperti perilaku atau karakter, selain fokus pada kemampuan intelektual individu ketika belajar. Dengan demikian, pendidikan meningkatkan kepribadian peserta didik agar mempunyai akhlak yang luhur di samping mendidiknya menjadi makhluk yang berakal budi. Jawaban atas pertanyaan “apa manfaat pendidikan?” Sederhananya: pendidikan membawa perubahan yang dimaksudkan dalam pengalaman manusia.

Syamsurijal dan Irsan (Simatupang dan Sapri, 2023) Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri siswa seperangkat nilai yang mencakup keinginan, pengetahuan, kesadaran, dan bertindak sedemikian rupa sehingga mewujudkan nilai-nilai tersebut. Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, maka terdapat komponen yang turut terlibat diantaranya adalah: isi kurikulum, penilaian, pengelolaan mata pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pembiayaan, peserta etos kerja dari setiap warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai perilaku warga sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter. Baik pihak sekolah, lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat harus terlibat untuk menerapkan pendidikan karakter ini.

Perilaku tidak berkarakter dan munculnya indikator-indikator yang menunjukkan terkikisnya karakter suatu bangsa merupakan dua permasalahan masyarakat kontemporer yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter. Fenomena yang banyak terjadi di masyarakat kita adalah seringnya tawuran antara pelajar dan generasi muda. Selain itu, terdapat perilaku negatif yang ditunjukkan oleh berbagai kalangan, baik masyarakat, kelompok lain, maupun siswa itu sendiri. Perilaku tersebut menunjukkan kurangnya karakter, yang diperparah ketika individu yang bersangkutan tidak memiliki karakter dan tidak mematuhi norma-norma sosial.

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS) adalah untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat menyadari masalah-masalah sosial di masyarakat, memiliki pandangan positif dalam memberantas segala ketidakadilan, dan mahir dalam menangani masalah-masalah yang muncul sehari-hari. baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Ketika kurikulum IPS terpadu dirancang dengan baik, sekolah dapat mencapai tujuan ini.

karakter siswa pada mata pelajaran IPS juga fokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dan sesuai dengan mata pelajaran IPS serta sesuai dengan materi. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri siswa dan harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Ajaran tersebut akan didasarkan pada apa yang ditulis Mansur Muslich dalam bukunya.

Pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Setiap topik harus mempunyai sumber pembelajaran tentang standar dan nilai yang dihasilkan dalam kerangka kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter melibatkan lebih dari sekedar tingkat kognitif; itu juga melibatkan internalisasi dan observasi aktual dalam interaksi siswa sehari-hari dengan masyarakat.

Setiap mata pelajaran diajarkan dengan prinsip-prinsip seperti integritas, akuntabilitas, pola hidup sehat, disiplin diri, ketekunan, percaya diri, jiwa wirausaha, berpikir kritis, berpikir logis, kreativitas, inovasi, kemandirian, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Penelitian dilakukan di SMPN 21 Kota Bengkulu, dikarenakan ingin mengetahui bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Setelah melakukan observasi awal pada hari Kamis, 5 Oktober 2023 didapatkan data bahwa SMPN 21 Kota Bengkulu telah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Adapun contoh pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah yaitu seperti sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, cinta dan peduli terhadap lingkungan, peduli kepada diri sendiri maupun orang lain dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS terpadu tidak hanya tergantung dari tema pelajaran yang diajarkan, akan tetapi dalam RPP juga harus dimasukkan, dan memang dalam pendidikan karakter tersebut juga harus memasukkan karakter sikap dalam setiap pembelajaran IPS terpadu.

Meskipun sekolah tersebut telah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter, namun masih sangat banyak permasalahan yang sering terjadi di kalangan peserta didik di sekolah tersebut seperti, kurangnya kejujuran pada diri peserta didik, tidak disiplin waktu, berkelahi antar teman pelajarnya, suka merokok, tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. SMPN 21 Kota Bengkulu terletak di Jl. Merapi Ujung, kel. Panorama, Kec. Singran Pati Kotan Bengkulu Sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada saat awal pelaksanaan pembelajarannya.

Sementara itu, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam program pembelajaran yang digunakan sekolah di kelas; program yang dimaksud adalah kurikulum 2013. Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan karakter diterapkan di sekolah tentunya dengan mengintegrasikan mata

pelajaran dalam proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan, seperti yang terjadi pada kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 21 dikarenakan terdapat permasalahan- permasalahan dalam karakter siswa. Masalah tersebut berupa :

1. Kurangnya sikap toleransi dan menghargai terhadap satu sama lainnya.
2. Antusias dalam diri peserta didik masih ada.
3. Pergaulan siswa yang masih salah sehingga dapat berdampak pada teman-teman lainnya
4. Kurangnya sikap disiplin siswa, seperti masih melanggar tata tertip, tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah.

Berdasarkan pemaparan dan hasil observasi yang dijelaskan di atas maka, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu, dengan mengangkat sebuah judul “ Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2023/2024”.

LANDASAN TEORI

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sudah banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dalam pembelajaran IPS menjadikan peserta didik berkarakter.

1. Penelitian yang ditulis oleh Nur Hidayat dalam (Septiani, 2017) yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Islam Al-Azhar 18 Kota Salatiga”, menunjukkan hasil penelitian adalah di sekolah yang diteliti berkonsep kepada nilai dan ajaran agama islam, unggah-ungguh dan budaya jawa, visi dan misi sekolah serta tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP. Perbedaannya terletak pada, jika penelitian yang dilakukan Nur Hidayat juga menganalisis mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter siswa sedangkan penelitian ini hanya menganalisis mengenai Implementasi pendidikan karakter siswa .
2. Dhika Prisdiana Hadi dalam (Hadi, 2017) dengan judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS yang digunakan guru, kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis mengenai sikap sosial. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan Dhika Prisdiana Hadi juga menganalisis mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V MIN 11 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini hanya menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu.
3. Wildan Wardani yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Yang membahas tentang perencanaan implementasi dari penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran terimplementasi 50% oleh pendidik, lalu pelaksanaan pendidikan karakter dengan memasukan nilai-nilai karakter dengan memasukan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam pelaksanaan terimplementasi 100%. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajarana, jika penelitian yang dilakukan Wildan Wardani juga menganalisis mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 21 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Menurut Miles dan Huberman, operasi analisis data deskriptif diselesaikan dalam beberapa tahap, yaitu *data collection* (pengumpulan data), reduksi data, *data display* (penyajian data), *conclusion drawing an verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII 2 SMPN 21 Bengkulu dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk di kelas VIII 2 meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya di bagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengenai Analisis Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di SMPN 21 Kota Bengkulu. Dengan demikian, pembahasan peneliti dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana SMPN 21 Kota Bengkulu menggunakan pembelajaran IPS terpadu untuk menerapkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik .

Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII 2 SMPN 21 Kota Bengkulu.

Terdapat beberapa kesesuaian antara teori dan data yang dikumpulkan, dengan temuan observasi dan wawancara yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Kota Bengkulu tepatnya pada kelas VIII 2 yang peneliti mengenai proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu. oleh para ilmuwan

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional kita yaitu "Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mendalam", maka proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik saja; sikap siswa juga sangat penting. Berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab guna mencerdaskan kehidupan negara.yang cerdas."

Jika dicermati, pendidikan nasional berfungsi untuk membangun kapasitas dan membentuk peradaban serta karakter bangsa yang bermartabat guna meningkatkan kecerdasan masyarakat yang ada di dalamnya. Artinya pendidikan juga harus mempunyai pengaruh terhadap karakter manusia; Dengan kata lain, sistem pendidikan nasional kita harus mampu membentuk pandangan peserta didik ke arah kebaikan yang lebih besar agar berdampak positif terhadap lingkungan hidup, khususnya bangsa dan negara. Menurut Marlianti, ia berupaya menjelaskan bagaimana nilai, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang berkaitan dengan cara-cara berikut:





Gambar di atas menunjukkan bagaimana nilai menjadi pedoman dalam menentukan sikap, dan bagaimana sikap menjadi pedoman dalam bertindak. Dengan kata lain, sikap dan pola perilaku seseorang di masa depan akan dipengaruhi oleh nilai-nilai atau karakter yang diajarkan atau ditanamkan, dan sikap-sikap tersebut pada akhirnya akan membentuk kepribadiannya.

Dalam fungsi pendidikan nasional jelas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Sebab pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sangat menekankan pada kompetensi sikap dalam standar kelulusan peserta didik.

Pengertian ini mempunyai arti yang sama dengan pengertian pendidikan karakter dalam konteks sekolah, yaitu pembelajaran yang membantu peserta meningkatkan dan mengembangkan perilakunya secara keseluruhan, berdasarkan pada cita-cita tertentu yang disebutkan oleh sekolah: Pendidikan karakter mempunyai dua tujuan utama: pertama, memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara keseluruhan; kedua, mengintegrasikan pembelajaran di seluruh bidang akademik. Asumsinya, anak merupakan organisme manusia yang mempunyai potensi untuk diperkuat dan dikembangkan. Ketiga, penguatan dan pengembangan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang diacu oleh sekolah. Lebih lanjut Marlianti menjelaskan, salah satu strategi penerapan pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai dan etika pada setiap mata pelajaran. Dari sini terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah khususnya di kelas harus diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS Terpadu.

Implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Tentu saja, tujuan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu adalah untuk membentuk sikap peserta didik, khususnya sikap sosialnya. Pengembangan sikap sosial siswa sangatlah penting karena pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan memperkuat pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Selain itu, standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pemerintah memasukkan sikap peserta didik sebagai salah satu kriteria kelulusan.

Selain itu, sejalan dengan teori di atas, proses pendidikan karakter telah diterapkan di SMPN 21 Kota Bengkulu khususnya pada kelas VIII 2 dimana telah diintegrasikan pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu untuk membentuk sikap sosial peserta didik. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyesuaikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran. Hal ini terutama terjadi pada kelas VIII 2 yang dipadukan dengan gabungan mata pelajaran IPS.

Ardian Hopeman dan Nur Hidayah telah menjelaskan bahwa pendidikan karakter berlaku untuk semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran perlu memiliki sumber belajar tentang norma dan nilai yang diciptakan, diperjelas, dan dihubungkan dengan situasi dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter melibatkan lebih dari sekedar tingkat kognitif; itu juga melibatkan internalisasi dan observasi aktual dalam interaksi siswa sehari-hari dengan masyarakat.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa sejalan dengan teori di atas, yaitu guru mata pelajaran IPS terpadu memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang diajarkannya. Untuk berkonsentrasi pada pengetahuan yang perlu disampaikan kepada peserta didik

Sikap-sikap sosial yang di bentuk dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII 2 SMPN 21 Kota Bengkulu.

Sesuai lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/Mts, kompetensi sikap yang tercantum dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sosial. sikap. Sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2, yaitu: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam lingkungannya. interaksi dan eksistensi, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1, yaitu: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Menurut KI 2, peserta didik perlu diajarkan kompetensi sikap sosial sebagai berikut: percaya diri, sopan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli (toleransi, gotong royong). Selain itu, sikap sosial yang selaras dengan materi pelajaran telah mendarah daging di kelas VIII 2 program IPS terpadu di SMPN 21 Kota Bengkulu. Selain itu, dalam buku M. Mahbubi dijelaskan bahwa nilai-nilai telah diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam lima kategori utama berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Selain lima nilai utama yang telah dibahas sebelumnya, juga diangkat sikap masyarakat, dengan mengacu pada KI 2.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII 2 guru melaksanakannya dengan menanamkan sikap-sikap positif terutama sikap sosial. Dalam menanamkan sikap sosial tentunya guru juga menyesuaikan materi dengan sikap yang sesuai didalamnya.

Peneliti menemukan teori tersebut sejalan dengan temuan penelitian pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/Madrasah Tsanawiyah yang memuat kompetensi inti 2 dan mengacu pada sosial. kompetensi sikap. Hal ini didasarkan pada sikap yang terpasang dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII 2. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, hasil kajian psikologi sosial yang dilakukan terhadap siswa yang mengikuti program IPS adalah sebagai berikut: disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan kesadaran diri.

Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII 2 SMPN 21 Kota Bengkulu.

Komponen sikap merupakan salah satu kriteria kelulusan Kurikulum 2013 yang mengatur standar kelulusan siswa. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS. Oleh karena itu, lulus atau majunya seorang siswa bergantung pada pandangan optimisnya.

Padahal, evaluasi kinerja peserta didik, guru, dan staf dapat menjadi landasan penilaian pendidikan karakter. Selain itu, catatan harian atau portofolio yang diisi oleh staf pengajar memberikan gambaran tentang kegiatan pendidikan karakter yang telah dilakukan siswa. Nilai-nilai atau sikap sosial yang nantinya akan ditanamkan di kelas menjadi dasar penyusunan catatan tersebut. Di luar itu, pendidik dapat melakukan observasi tambahan.

Peneliti mendapat data yang diperoleh di SMPN 21 Kota Bengkulu mengamati guru IPS terpadu melakukan penilaian karakter terhadap pengembangan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu. Guru IPS terpadu kemudian menyampaikan hasilnya kepada wali kelas yang kemudian berunding dengan BK untuk memastikan nilai rata-ratanya peserta didi.

SMPN 21 Kota Bengkulu, penilaian dilakukan melalui empat unsur pelaksanaan penilaian, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam menentukan nilainya. Khususnya pada kelas VIII 2. Hasil keempat item tersebut yaitu lembar diri, teman sejawat, observasi, dan jurnal, selanjutnya akan dimasukkan ke dalam lembar observasi yang dimiliki oleh pengajar mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan darinya., penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan lembar pengamatan sikap peserta didik yang dimiliki guru IPS Terpadu, dan didalam lembar pengamatan terdapat empat aitem yang nantinya akan diserahkan kepada wali kelas dan wali kelas nantinya akan berkonsultasi dengan BK untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VIII 2 SMPN 21 Kota Bengkulu dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik. dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut guru IPS Terpadu menyisipkannya kedalam RPP. Nilai-nilai karakter nantinya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dikelas. selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter-karakter sikap sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menerapkan langsung ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika guru memberi tugas kepada peserta didik dimana peserta didik harus bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya yang artinya peserta didik diharapkan tidak mencontek tugas peserta didik lain.
2. Sesuai dengan kompetensi sikap sosial yang harus dibentuk dalam kurikulum 2013 dimana didalamnya telah mencakup seluruh sikap sosial yang berkaitan langsung kompetensi inti dua maka SMPN 21 Kota Bengkulu khususnya dikelas VIII 2 telah menyesuaikan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu, kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter di kelas VIII 2 antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.
3. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan sangat ketat, hal ini sesuai yang diamanatkan Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs yang salah satu kriteria kelulusannya adalah dimensi sikap. Dalam penilaian ini terdapat empat nilai yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan

kurang (K). Selanjutnya dalam melakukan penilaian guru IPS Terpadu nantinya akan dibantu dengan empat item penilaian yang antar lain lembar penilaian diri sendiri, lembar penilaian teman sejawat, lembar penilaian observasi dan jurnal. Dari keempat item ini guru nantinya akan memasukkan kedalam lembar lembar pengamatan sikap peserta didik. Selanjutnya dari lembar pengamatan guru IPS Terpadu akan menyerahkannya kepada wali kelas dan wali kelas akan berkonsultasi dengan BK untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII 2 melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 21 Kota Bengkulu, diantaranya :

1. Untuk sekolah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Untuk Guru

Untuk kedepannya guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan disekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di implementasikannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim Habayahan, Mhd. Nau Ritonga, E. Y. S. (2021). *ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19*. 4(1), 107–114.
- Ardiansyah, A. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENUMBUHKAN*. c, 140–164.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Hadi, D. P. (2017). *Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di Min 11 Bandar Lampung)*. 1–113.
- Istiqomah. (2019). *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*.
- Marlianti, A. Y. dan C. (2021). ANALISIS KARAKTER GENERASI MILENIAL DARI SUDUT PANDANG BUYA HAMKA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 3(2), 6.
- Permana, I. M. J., & Sujana, I. W. (2021). *Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual*. 5(1), 1–9.
- Rahmawati, A., Ansari, M. I., & Parawangi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(1), 218–231.
- Ratnawati, E. (2019). *PENTINGNYA PEMBELAJARAN IPS TERPADU*.

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., Tambak, S., Islam, M. P., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Didik, P., & Lulusan, M. (2022). *LULUSAN SEKOLAH*. 3(2), 857–866.
- Septiani, N. W. (2017). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 18 KOTA SALATIGA*. 1–14.
- Simatupang, S. S., & Sapri, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD IT Bina Insan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1484>
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, W. A. A. (2022). *YANG BERMAKNA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR REALITY , OBJECTIVES , AND CHARACTERISTICS OF MEANINGFUL SOCIAL STUDIES LEARNING APPLICATION TO*. 1, 141–149.
- Y Septiani, E Arribe, R. D. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurbab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Servqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.